

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari data yang telah dikumpulkan serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi tidak dapat memberikan kontribusi terhadap turunnya praktik *thin capitalization* di perusahaan.
2. Adanya proporsi komisaris independen yang tinggi tidak dapat memberikan kontribusi terhadap turunnya praktik *thin capitalization* di perusahaan.
3. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi tidak dapat memberikan kontribusi terhadap turunnya praktik *tax avoidance* di perusahaan.
4. Adanya proporsi komisaris independen yang tinggi mampu memberikan kontribusi terhadap turunnya praktik *tax avoidance* di perusahaan.
5. Adanya praktik *thin capitalization* yang semakin tinggi mampu memberikan kontribusi terhadap semakin tingginya praktik *tax avoidance* di perusahaan.
6. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi tidak dapat memberikan kontribusi terhadap turunnya praktik *tax avoidance* melalui *thin capitalization*.
7. Adanya proporsi komisaris independen yang tinggi tidak dapat memberikan kontribusi terhadap turunnya praktik *tax avoidance* melalui *thin capitalization*.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini terdapat saran yang dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel dengan memasukkan perusahaan sektor lain selain perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry*.
 - b. Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis sebaiknya mempertimbangkan penggunaan variabel lain yang digunakan sebagai proksi dari *good corporate governance*, sehingga tidak hanya variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen saja, tetapi bisa menambahkan variabel lain seperti komite audit, kualitas audit, dan sebagainya.
 - c. Pengukuran *tax avoidance* perusahaan bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan *Accounting Effective Tax Rate* (GAAP ETR), *Current Effective Tax Rate* (Current ETR), atau nilai *Abnormal Book Tax Difference* (ABTD).
2. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan membuat peraturan yang jelas mengenai aktivitas penghindaran pajak, sehingga dapat mengurangi celah yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Selain itu, pengawasan terhadap praktik *thin capitalization* harus dilakukan dengan ketat agar *tax avoidance* perusahaan dapat diminimalisir.
3. Bagi manajer perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan penerapan *good corporate governance*, sehingga meminimalkan tindakan perusahaan yang kurang baik seperti *tax avoidance*. Perusahaan juga diharapkan agar selalu mematuhi peraturan mengenai batas maksimal pembiayaan dengan utang, sehingga terhindar dari praktik *thin capitalization*.

4. Bagi investor

Investor sebaiknya memilih perusahaan investasi yang menerapkan *corporate governance* dengan baik dan bertanggung jawab terhadap kewajiban perpajakannya, sehingga bisa turut meminimalkan tindakan yang dapat merugikan negara.

5.3 Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1 Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melakukan proses penelitian, terdapat keterbatasan yang perlu menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya agar dapat meningkatkan penelitiannya di masa yang akan datang. Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2015-2019.

5.3.2 Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa implikasi baik teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menjelaskan bahwa pemegang saham dalam hal ini investor institusional dapat memengaruhi manajemen perusahaan terkait kebijakan *tax avoidance*. Dari data dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional merupakan struktur kepemilikan yang rata-rata paling tinggi di perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI, namun peran dari investor institusional terhadap kebijakan *tax avoidance* masih kurang. Kepemilikan institusional yang tinggi sama sekali tidak mampu mengurangi praktik *tax avoidance* perusahaan, sehingga bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis perlu dikaji lagi mengenai *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional serta diharapkan dapat menimbang penambahan variabel lain seperti komite audit, kualitas audit, dan sebagainya.

2. Implikasi Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan *consumer goods industry* agar meningkatkan *good corporate governance* sehingga praktik *tax avoidance* yang merugikan negara dapat diminimalisir. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui jika kepemilikan institusional tidak dapat memengaruhi *thin capitalization* dan *tax avoidance* perusahaan, sehingga dalam hal ini investor institusional perlu berpartisipasi lebih aktif terhadap kebijakan yang dilakukan perusahaan. Komisaris independen yang mampu mengurangi *tax avoidance* menunjukkan bahwa penting bagi perusahaan untuk memiliki jumlah komisaris independen yang mencukupi agar praktik *tax avoidance* dapat ditekan. Selain itu, perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap praktik *thin capitalization* yang mampu meningkatkan *tax avoidance* perusahaan.